

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak dan berbagai macam daya tarik wisata, hal ini dibuktikan dengan banyaknya destinasi wisata baik alam, budaya, bahari, hingga wisata minat khusus yang dapat mencuri perhatian wisatawan lokal maupun mancanegara. Mulai dari kekayaan alam dengan persebaran di seluruh pulau yang ada di Indonesia, kebudayaan yang dimiliki masing-masing daerah bahkan hingga ke plosok daerah, keelokan wisata bahari yang tak kalah dengan negara lain, serta beranekaragam pilihan wisata minat khusus yang dapat menjadi pilihan. Banyaknya potensi yang dimiliki membuat pariwisata di Indonesia terus berkembang.

Salah satu hal yang menjadi dasar dikembangkannya pariwisata di Indonesia untuk memperbaiki perekonomian masyarakat, baik masyarakat disekitar destinasi maupun daerah. Perkembangan pariwisata di suatu daerah dapat ikut membantu pembangunan daerah itu sendiri. Dengan banyaknya keberhasilan peningkatan pendapatan daerah dari industri pariwisata, mejadi contoh dan pembelajaran daerah lain untuk melakukan hal serupa. (Alfath & Permana, 2016:171). Salah satunya Kabupaten Kediri. Banyak pilihan wisata yang ditawarkan oleh Kabupaten Kediri, Kawasan Wisata Gunung Kelud merupakan salah satu destinasi unggulan dan langsung dikelola oleh pemerintah.

Gunung Kelud merupakan gunung api aktif yang memiliki ketinggian 1.731 mdpl. Awal mula Gunung Kelud dikenal oleh masyarakat karena munculnya kubah lava dengan lebar 100 meter yang disebut anak gunung. Karena fenomena tersebut ramai diperbincangkan banyak wisatawan yang datang ingin melihat secara langsung. Wisatawan yang datang wisatawan domestik hingga mancanegara. Wisata Gunung Kelud memiliki banyak daya tarik yang disuguhkan, antara lain *mysterious road* yang dinyatakan memiliki medan magnet bumi, pemandian air panas yang memiliki kandungan belerang sehingga aman untuk berendam, pemandangan yang indah menuju puncak kawah, terowongan kubah lava, hingga kubah lava itu sendiri yang menjadi daya tarik utama.

Pada tahun 2014 Gunung Kelud meletus disebabkan oleh tersumbatnya kubah lava sehingga aliran magma tidak dapat keluar. Saat letusan terjadi terbentuk sebuah lubang besar di kawah Gunung Kelud. Diperkirakan lubang tersebut akan terisi air dengan penuh setelah 5 tahun. Kawah yang terbentuk setelah letusan tahun 2014 serupa dengan hasil letusan Gunung Kelud pada tahun 1990. Wisatawan yang berkunjung ke Gunung Kelud kebanyakan ingin melihat Gunung Kelud pasca letusan besar tahun 2014. Potensi wisata alam yang menarik dan jarang ditemui di gunung aktif lainnya perlu dipertahankan dan dikelola dengan baik. (Devi, 2015:2081).

Namun karena destinasi ini terletak di daerah rawan bencana dengan potensi terkena dampak gunung meletus yang dapat terjadi sewaktu-waktu sehingga perlu adanya kesadaran pengelola maupun masyarakat sekitar kawasan Gunung Kelud tentang adanya mitigasi bencana. Selain dampak dan

ancaman akan gunung meletus, kawasan Gunung Kelud ini juga ikut terdampak dengan adanya pandemi Covid-19.

Virus Corona mulai muncul dan merajalela di Indonesia pada akhir tahun 2019 di Kota Wuhan, Cina. Berbagai macam upaya telah dilakukan pemerintah Cina untuk mencegah persebaran virus corona di negaranya, tetapi kasus demi kasus semakin banyak ditemukan di negara lain. Seluruh negara di dunia terkena dampak pandemi ini, mulai dari sektor kesehatan, perekonomian, sosial dan budaya, bahkan sektor pariwisata. Melemahnya industri pariwisata akibat virus corona juga terjadi di Indonesia, hal tersebut sangat terlihat di beberapa destinasi wisata unggulan di Indonesia seperti Bali, Yogyakarta, dan Lombok mengalami penurunan jumlah pengunjung yang cukup drastis.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang melibatkan manusia sebagai komoditas utamanya. Maka penerbangan, hotel, restoran, dan biro perjalanan yang mengandalkan pemasukan mereka dari wisatawan mengalami krisis karena adanya wabah Covid-19. Jika tidak ada tindakan dari pemerintah khususnya, negara akan mengalami kerugian dari sektor pariwisata yang menurun. Maka dari itu pemerintah yang terkena wabah Covid-19 harus berusaha meningkatkan kembali sektor pariwisata.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, terdapat beberapa hal yang perlu dikaji dalam rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Apa saja potensi daya tarik yang ada di kawasan wisata Kawah Gunung Kelud?

2. Bagaimana strategi pengembangan kawasan wisata Kawah Gunung Kelud setelah adanya pandemic Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui potensi daya tarik yang ada di kawasan wisata Kawah Gunung Kelud.
2. Menganalisa strategi pengembangan kawasan wisata Kawah Gunung Kelud setelah adanya pandemi Covid 19.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis:
 - a. Meningkatkan wawasan, potensi diri, serta berpikir tentang penerapan teori yang didapat dari mata kuliah.
 - b. Menambah wawasan bagi penulis bidang ilmu kepariwisataan dan dapat menjadi acuan kerja dalam bidang pariwisata serta sebagai salah satu syarat utama memperoleh Sarjana Pariwisata (S. Par) dengan jurusan pariwisata pada Lembaga pendidikan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta.
 - c. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengembangan dan pengelolaan wisata Kawah Gunung Kelud.
 - d. Mengetahui bagaimana pengembangan destinasi wisata Kawah Gunung Kelud pasca pandemi Covid-19.

2. Bagi STIPRAM:
 - a. Mampu memberikan pengetahuan dan sebagai referensi yang menambah Pustaka ilmiah destinasi pariwisata, terutama bagi mahasiswa.
 - b. Sebagai saran untuk membentuk mahasiswa yang cerdas, professional dan mampu bekerja keras dalam mengelola pariwisata di Indonesia.
3. Bagi Pengunjung:
 - a. Mengenalkan dan menambah wawasan mengenai wisata Kawah Gunung Kelud.
 - b. Ikut turut serta berpartisipasi dalam menjaga, melestarikan, serta mengelola sumber daya yang ada di Kawasan Wisata Kawah Gunung Kelud.
4. Bagi masyarakat, pemerintah dan pengelola:
 - a. Menambah wawasan bagi yang mengelola ataupun yang tidak mengelola.
 - b. Mengetahui potensi yang ada pada wisata Kawah Gunung Kelud serta menjadi acuan untuk mengembangkan potensi yang ada.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Adanganya ruang lingkup penelitian ini untuk mempermudah penulis dalam melakukan suatu penelitian dengan arah dan maksud yang jelas. Kemudian bagi pembaca agar mengetahui sejauh mana batasan masalah yang telah di bahas oleh penulis. Adapun pembatasan penelitian ini difokuskan pada “**Strategi Pengembangan Kawah Gunung Kelud Sebagai**

Destinasi Rawan Bencana Pasca Pandemi Covid-19 di Kabupaten Kediri Jawa Timur”

F. Linieritas Tema Penelitian

Tema yang penulis ambil dalam penulisan Artikel Ilmiah ini adalah Destinasi, dengan Judul “**Strategi Pengembangan Kawah Gunung Kelud Sebagai Destinasi Rawan Bencana Pasca Pandemi Covid-19 di Kabupaten Kediri Jawa Timur**”. Sebelumnya, penulis juga telah menyelesaikan jurnal *Domestic Case Study* (DCS) dengan judul “**Pesona Candi Cetho Sebagai Daya Tarik Wisata di Karanganyar**”. Dan jurnal *Foreign Case Study* dengan Judul “**Pesona Phuket Old Town Sebagai Objek Wisata di Thailand**”. Sehingga ada linieritas antara Jurnal Ilmiah *Domestic Case Study*, *Foreign Case Study*, dan Artikel Ilmiah yang penulis buat.

G. Sistematika Tulisan

BAB I

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Ruang Lingkup Penelitian
- F. Linieritas Tema Penelitian
- G. Sistematika Tulisan

BAB II

A. Kajian Literatur

B. Kajian Teori

BAB III

A. Metodologi

B. Data

BAB IV

A. Hasil Penelitian

B. Pembahasan dan Jawaban Rumusan Masalah

BAB V

A. Simpulan

B. Saran